

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inflasi merupakan ancaman yang sangat menakutkan bagi Negara manapun karena dampak dari inflasi cenderung merugikan akan tetapi ada kalanya inflasi menguntungkan. Inflasi didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus¹. Artinya jika kenaikan harga hanya dalam satu jenis barang atau jasa dan bersifat sementara atau musiman saja maka dikatakan bukan inflasi seperti naiknya harga tiket kereta api pada saat liburan hari raya.

Inflasi dapat diukur menggunakan indeks harga konsumen (IHK), menurut badan pusat statistic (BPS) indeks harga konsumen (IHK) merupakan suatu indeks yang digunakan untuk menghitung rata-rata perubahan harga dalam suatu periode, dari suatu kumpulan barang dan jasa yang dikonsumsi oleh penduduk maupun rumah tangga dalam kurun waktu tertentu. indeks harga konsumen (IHK) suatu indicator yang umum dilakukan untuk mengukur inflasi suatu Negara.

Inflasi bagian dari keadaan perekonomian yang dialami oleh setiap Negara, perubahan indeks harga konsumen (IHK) yang terjadi

¹Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro, (Banten; cetakan pertama, 2013) h, 97

dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Menurut badan pusat statistik (BPS) inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dimana barang dan jasa tersebut merupakan kebutuhan pokok masyarakat atau turunnya daya jual mata uang suatu Negara.²

Pembicaraan inflasi mulai populer dikalangan masyarakat Indonesia ketika laju inflasi demikian tingginya hingga mencapai 650 persen pada tahun 1960-an. Tingginya inflasi membuat pemerintah menanggapi dengan khusus terhadap laju inflasi. Dengan kebijaksanaan makro ekonomi yang diarahkan pada penekanan laju inflasi maka memasuki tahun 1980-an laju inflasi telah mulai dapat ditekan.

Secara umum inflasi rendah masih dapat diterima, bahkan dalam tingkat tertentu bisa mendorong perkembangan ekonomi. Misalnya, Indonesia mengalami inflasi tiga persen, dengan inflasi tersebut berarti harga barang naik sekitar tiga persen juga. Keadaan

² <http://www.cilegonkota.bps.go.id>, diakses Rabu, 26 April 2017 pukul 09.51 WIB

tersebut mendorong produsen untuk meningkatkan kapasitas produksi mereka.³

Inflasi merupakan salah satu indikator penting dalam menganalisis perekonomian sebuah negara selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan. Inflasi juga sebuah dilema yang menghantui perekonomian setiap Negara karena kebijakan yang diambil untuk mengatasi inflasi sering menjadi pisau bermata dua yang akan berdampak pada tingkat kemiskinan.

Perkembangan tingkat inflasi yang semakin meningkat akan memberikan hambatan pada pertumbuhan ekonomi secara agregat, diantaranya keseimbangan eksternal, kemiskinan, daya saing, tingkat bunga bahkan distribusi pendapatan. Kegagalan atau terjadinya shock (guncangan) dalam negeri akan menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik yang berakhir dengan peningkatan inflasi pada perekonomian.

Inflasi yang merupakan variabel makro ekonomi selain pertumbuhan dan pengangguran yang berimbas pada kemiskinan semestinya mendapatkan perhatian penuh dari Pemerintah dalam hal menjaga tingkat kestabilannya. Namun ditahun 1998 Bank Indonesia

³ Zaini Ibrahim, Pengantar Ekonomi Makro, h, 98

(BI) sebagai institusi yang bertanggung jawab terhadap kestabilan tingkat inflasi malah lebih mendominasi sasaran kebijakan moneter pada nilai tukar.

Tahun 1990 yang lalu perhatian masyarakat terhadap masalah kemiskinan kembali digugah setelah cukup lama tidak banyak diperbincangkan di media masa. Perhatian masyarakat tersebut berawal dari pernyataan Bank Dunia (1990) di media masa yang memuji keberhasilan Indonesia dalam mengurangi jumlah penduduk miskin. Menurut Bank Dunia, Indonesia telah berhasil mengurangi jumlah penduduk miskin secara relatif dari 40% pada tahun 1976 menjadi 22% dari jumlah populasi pada tahun 1984.

Inflasi di provinsi banten melonjak 0,55% yang dipicu oleh kenaikan harga barang dan jasa, hal tersebut ditunjukkan oleh kenaikan indeks harga konsumen menjadi 130,63 dari sebelumnya 129,93, inflasi terjadi disemua kelompok bahan makanan naik 1,54%, makanan jadi, minuman, rokok, dan tembakau naik 0,22%, sandang naik 0,47%, kesehatan naik 0,19%, pendidikan, rekreasi, dan olahraga naik 0,03% serta transportasi, komunikasi, dan jasa keuangan naik 0,52%.⁴

⁴ <http://www.beritacilegon.co.id>, diakses Rabu, 5 Juli 2017 pukul 08.56 WIB

Jika dirinci, inflasi bulanan (month to month) yang masuk diperingkat empat tertinggi yakni cilegon 1,04%, sebaliknya inflasi tahunan (year on year) cilegon kembali menempati peringkat pertama tertinggi se-indonesia sebesar 4,68%, diikuti oleh serang 4,41%.⁵

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju waktu yang lebih baik dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator untuk untuk melihat kinerja perekonomian tingkat nasional maupun regional, pada dasarnya pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan barang dan jasa oleh kegiatan perekonomian. Ukuran umum yang digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan PDB untuk skala nasional atau persentase perubahan PDRB untuk skala Provinsi/Kota. Berikut perkembangan pertumbuhan ekonomi dan inflasi dari tahun ke tahun dapat dilihat pada table dibawah ini:

⁵ <http://www.beritacilegon.co.id>, diakses Rabu, 5 Juli 2017 pukul 08.56 WIB

Tabel 1.1**Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Cilegon**

TAHUN	INFLASI (%)	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)
2011	2,35%	6,62%
2012	3,91%	7,70%
2013	7,98%	6,69%
2014	9,93%	4,62%
2015	3,94%	4,75%
2016	4,22%	5,05%
2017	5,24%	5,59%
2018	2,73%	5,89%

Pada table 1.1 menunjukkan bahwa inflasi kota cilegon dari tahun ke tahun mengalami perubahan, pada puncaknya pada tahun 2014 inflasi mengalami kenaikan sebesar 9,93% hal ini tentu berdampak pada kesetabilan harga-harga kebutuhan di pasaran menjadi mahal dan tidak setabil.

Berdasarkan data diatas bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Cilegon pada tahun 2011-2018 mengalami pertumbuhan yang positif. Terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi yang signifikan pada setiap tahunnya. Pencapaian hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat adalah keseluruhan pembangunan dari kabupaten/kota di

Provinsi Banten yang tidak terlepas dari usaha bersama antara pemerintah dan masyarakat. Rata-rata pertumbuhan ekonomi kota cilegon sebesar 5,86%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 7,70% mengalami kenaikan sebesar 1,08% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,62%.

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sementara perekonomian yang menurun berdampak pada kesejahteraan ekonomi menurun. Disisi lain tingkat pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk mengevaluasi tepat atau tidaknya kebijakan yang telah diambil sehubungan dengan peran pemerintah dalam perekonomian.

Keberhasilan pembangunan suatu daerah dapat dilihat dari tingkat pertumbuhannya. Oleh sebab itu, setiap daerah selalu menetapkan target tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi didalam perencanaan dan tujuan pembangunan daerahnya.

Schumpeter, Bonne, dan Maddison telah menarik perbedaan yang lazim antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah Negara terbelakang sedangkan pertumbuhan ekonomi mengacu pada Negara maju.

Perkembangan, menurut Schumpeter adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedang pertumbuhan adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui tabungan dan penduduk.⁶

Menurut Bank Indonesia inflasi per triwulan di kota cilegon cukup tinggi penyebabnya cukup banyak, mulai dari harga-harga pasar yang naik, biaya transportasi, hingga dampak pengangguran. Tidak hanya dilihat dari satu sector saja penyebab inflasi, namun pemicu inflasi tertinggi memang dari harga makanan pokok. Disamping itu warga cilegon memiliki sifat konsumtif yang tinggi sehingga menyebabkan tingginya harga-harga makanan.

Di sisi lain pertumbuhan ekonomi di kota Cilegon lima tahun terakhir rata-rata 4,5% kemiskinan dan pengangguran dari tahun ke tahun berkurang cukup signifikan. Dalam persoalan ini penulis melihat bahwa keadaan masyarakat Cilegon yang memiliki sifat konsumtif yang tinggi menyebabkan inflasi, akan tetapi kemiskinan dan pengangguran setiap tahun berkurang, disisi lain penulis melihat perbandingan harga-harga makanan pokok di Kota Cilegon dengan

⁶ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015), h 78

Kota Pandeglang berbeda, di Kota Pandeglang harga makanan terlampau mahal yang menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan berimbas kepada laju pertumbuhan ekonomi yang melambat. Akan tetapi di Kota Cilegon meskipun harga-harga makanan tidak semahal di Pandeglang tetapi laju pertumbuhan ekonominya terus meningkat dan angka kemiskinan terus menurun. Tentunya hal tersebut bisa kita lihat dari factor penentu pertumbuhan ekonominya apakah inflasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mencari tahu apakah inflasi berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian. Hal tersebut dikarenakan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu Negara merupakan salah satu indicator kesejahteraan masyarakat.

Selanjutnya bagaimanakah dengan model interaksi antara inflasi dengan variabel pertumbuhan perekonomian di Kota Cilegon. Seberapa besar pengaruh variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, Keadaan-keadaan tersebut di atas menggugah rasa ingin tahu penulis untuk mencoba menganalisis dan mempelajari serta menulisnya dalam bentuk Skripsi yang berjudul:” **Pengaruh Inflasi Terhadap Tingkat Pertumbuhan Perekonomian di Kota Cilegon**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan, maka muncul dua pokok permasalahan yang berkaitan dengan masalah Pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di Kota Cilegon yaitu:

1. Penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat Pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di Kota Cilegon.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan langkah yang sangat penting karena langkah ini akan sangat menentukan kemana suatu penelitian akan diarahkan. Perumusan masalah pada dasarnya adalah merumuskan pertanyaan yang jawabannya akan dicari melalui penelitian berdasarkan seputar keadaan pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Kota Cilegon. Berdasarkan uraian diatas maka, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di Kota Cilegon?
2. Seberapa kuat pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di Kota Cilegon?

D. Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, batasan ini dilakukan agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan tujuan serta dapat diketahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan dan juga untuk menciptakan keefektifan waktu dalam melakukan penelitian.⁷ Untuk variabel dependen adalah Pertumbuhan Perekonomian Kota Cilegon, dan untuk variabel independen adalah Inflasi. Pertumbuhan ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Data yang digunakan adalah data time series dari tahun 2011 kuartal pertama sampai 2018 kuartal pertama.

⁷ Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2009), h. 356

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan umum penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di Kota Cilegon?
2. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di Kota Cilegon?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis diantaranya:

1. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pola hubungan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Cilegon. Serta memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama dikelas.

2. Bagi Lembaga pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya pada lembaga-lembaga keuangan dan instansi pemerintah lainnya juga sebagai salah satu acuan pemerintah untuk

menentukan kebijakan moneter dalam rangka mencapai pembangunan ekonomi nasional.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat memberikan bahan referensi bagi mahasiswa khususnya jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari serangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalahn yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat berupa bagan, deskriptif kualitatif atau bahkan gabungan dari keduanya.

Inflasi merupakan kondisi saat harga-harga barang/jasa secara umum mengalami kenaikan terus-menerus sehingga dapat menurunkan nilai mata uang di Negara setempat. Kenaikan harga-harga barang/jasa baru dapat disebut mengalami inflasi jika kenaikan harga-harga tersebut bersifat meluas sehingga mempengaruhi kenaikan harga-harga barang/jasa yang lainnya. Artinya jika kenaikan harga hanya sementara

tidak berjangka panjang maka bukan dikatakan inflasi melainkan kenaikan harga biasa saja contohnya kenaikan harga sembako menjelang bulan puasa.

Kebanyakan literature ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁸

Cara yang paling mudah membedakan arti pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi yaitu dengan menggunakan ungkapan berikut: pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan.⁹

Schumpeter, Bonne, dan Maddison telah menarik perbedaan yang lebih lazim antara perkembangan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Perkembangan ekonomi mengacu pada masalah Negara terbelakang sedang pertumbuhan mengacu pada masalah Negara maju. Perkembangan, menurut Schumpeter adalah perubahan spontan dan terputus-putus dalam keadaan stasioner yang senantiasa mengubah dan mengganti situasi keseimbangan yang ada sebelumnya, sedang

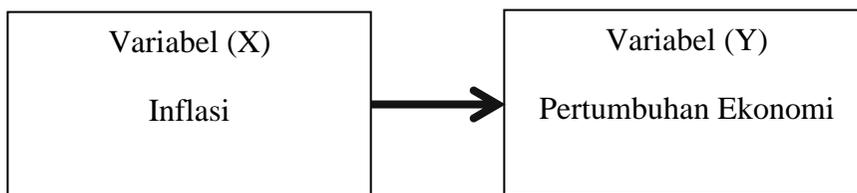
⁸ Sukirno 2006 yang telah mengutip dari Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2015) h 77

⁹ Sukirno 2006 yang telah mengutip dari Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, h 78

pertumbuhan dalam perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.¹⁰ Dari uraian diatas, kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa penulis akan melakukan penelitian pengaruh inflasi terhadap tingkat pertumbuhan perekonomian di kota cilegon. Alasan penulis memilih variabel inflasi dan pertumbuhan ekonomi karena variabel tersebut merupakan variabel makroekonomi yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu Negara.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama menjelaskan pendahuluan yang dijadikan acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang

¹⁰ Nurul Huda, Ekonomi Pembangunan Islam, h 78

latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Pada bab kedua menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menguraikan tentang inflasi, pertumbuhan ekonomi, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

Pada bab ketiga menjelaskan tentang metodologi penelitian yang didasarkan dan dikembangkan berdasarkan pokok masalah utama guna mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan operasional variabel.

Pada bab keempat menjelaskan tentang hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pembahasan hasil penelitian, dan perspektif ekonomi islam.

Pada bab kelima ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian berdasarkan analisis data yang telah diolah dan telah dibahas pada bagian sebelumnya dan memberikan saran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.